

**“PENGARUH PERUBAHAN HARGA SAHAM
BERKAPITALISASI BESAR TERHADAP PERGERAKAN IHSG DI
BURSA EFEK JAKARTA”.**



Disusun Oleh ;

**Adam Faritzal
Fakultas Bisnis & Manajemen
Universitas Widyatama
adam_faritzal@yahoo.com**

**Sri Wiludjeng SP
Fakultas Bisnis & Manajemen
Universitas Widyatama
wiludj3ng@yahoo.com**

INFLUENCE OF PRICE CHANGE BIG SHARE CAPITALIZATION TO MOVEMENT IHSG

By: Adam Faritzal, Sri Wiludjeng SP

ABSTRACT

Biggest share capitalization with [the market composite index](#) is research object used by writer in this compilation ascription is writer interested to check second of the object because of both there are related. Usually price change of a share which is the inclusive of into big Share capitalization category will be able to influence the movement IHSG. To that's hence writer interested to check whether there are influence of among both .pursuant to. Result of research of big biggest the tenth Share capitalization noted at 20 May 2003 and released by Take Caring visible Trimegah Securities Tbk of Share movement experience of the increase and degradation. Highest Share price is share GGRM of equal to Rp9.450. and lowest share is share UNTR of equal to Rp 265. Highest increase is share ISAT of equal to 500 highest point degradation and from 15 shares is share of ISAT and GGRM of equal to - 400 point. While Movement of [the market composite index with](#) the highest position equal to 473, 93 point and experience of the position lower of equal to 379, 35 point. and highest Increase equal to 18, 14 or equal to 4, 47% and highest degradation equal to - 11, 79 point or equal to - 2, 91% and if conducted by a hypothesis test collectively to IHSG, there are influence which [significantly](#) of among both of the variable because of assess from its correlation coefficient is to show number 0,981 and f value count > its F Tables (211,780 > 1, 95).

While to test the hypothesis by partial among Big the tenth Share capitalization by IHSG, the following show the result:

For the share of International Astra, Asian Bank Central, Gudang Garam, H.M Sampoerna, Indofood Sukses Makmur, Indosat And Telkom, Assess the correlation coefficient of partial is 0,647 ; 0,690 ; 0,720 ; 0,598 ; 0,489 ; 0,660 ; 0,885. Value from t count the > t table, for the Share of Astra (3,628 > 1,987), Asian Bank Central Share (5,925 > 1,987), Share of Gudang Garam (4,672 > 1,987), Share of H.M Sampoerna (7,559 > 1,987), Share Indofood (3,302 > 1,987), Share Indosat (4,303 > 1,987), Share Telkom (11,294 > 1,987) that by partial is there are influence which [significantly](#) among International share Astra, Asian Bank Central, Gudang garam, H.M Sampoerna, Indofood Sukses Makmur, Indosat And Telkom by IHSG

For The Share Of United Tractor, Bank of Nature of Indonesia and everlasting Share Ramayana, assess the correlation coefficient 0,710; 0,123; 0,556. Value from t count the < t table, for the share of United Tractor (0,085 < 1,987), Share of Bank Buana of Indonesia Nature (1,179 < 1,987) and Share Ramayana (1,828 < 1,987) this means by partial do not there are influence which [significantly](#) of among United Tractor by IHSG, Bank Buana of Indonesia Nature by IHSG, Ramayana by IHSG

Keyword: Biggest share capitalization, price change share, [Composite Share Price Index](#)

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal telah tumbuh menjadi bagian yang penting bagi berkembangnya perekonomian Indonesia. Pasar modal bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat (Ary Suta, 2000:357). Seiring dengan membaiknya situasi ekonomi, politik dan keamanan di Indonesia telah mendorong kegiatan dunia bisnis untuk kembali berjalan seperti semula.. Hal ini tentu saja merupakan hal yang menggembirakan karena dengan berjalannya kembali sektor ini akan dapat meningkatkan aktivitas perekonomian di negara kita.

Salah satu indikator untuk melihat sejauh mana terjadinya peningkatan aktivitas perekonomian kita, dapat diketahui dari meningkatnya kegiatan transaksi di pasar modal yang tercermin dari peningkatan Indeks Harga Saham. Indeks harga saham setiap hari dihitung menggunakan harga saham terakhir yang terjadi di bursa. Dua macam indeks yang digunakan di Bursa Efek Jakarta adalah Indeks Harga Saham Individual yang mencerminkan perkembangan harga suatu saham dan Indeks Harga Saham Gabungan yang mencerminkan perkembangan keseluruhan harga dari saham-saham yang diperdagangkan di bursa, baik itu yang berbentuk saham biasa ataupun saham preferen.

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara teoritis akan dipengaruhi oleh pergerakan Indeks Harga Saham Individual. Hal ini dapat terjadi karena Indeks Harga Saham Individual merupakan bagian dari perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Secara umum IHSG sangat ditentukan oleh pergerakan saham-saham dengan nilai kapitalisasi pasar yang besar. Nilai kapitalisasi pasar adalah nilai seluruh saham yang dihitung berdasarkan harga yang terakhir terjadi (Darmadji dan Fakhruddin, 2001:98).

“Pergerakan IHSG memang secara signifikan dipengaruhi oleh pergerakan/perubahan harga saham-saham dengan kapitalisasi besar, sebaliknya dalam indeks yang dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang nilai pasar, perubahan harga saham-saham dengan kapitalisasi kecil nyaris tidak berdampak terhadap IHSG. Hal tersebut dikarenakan timbangan bobot masing-masing saham yang berbeda, sehingga tidak mengherankan jika pergerakan IHSG sangat ditentukan oleh saham-saham dengan kapitalisasi besar”.

(Darmadji dan Fakhruddin, 2001:98)

Dari kutipan tersebut, maka jelas terdapat pengaruh yang signifikan antara pergerakan/perubahan harga saham-saham berkapitalisasi besar terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perubahan harga saham-saham yang berkapitalisasi besar akan berakibat terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Namun yang terjadi di Bursa Efek Jakarta ternyata pergerakan/perubahan harga saham-saham berkapitalisasi besar belum mampu secara signifikan mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini terlihat dari kurangnya pengaruh pergerakan/perubahan harga

saham berkapitalisasi besar terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

“Secara metodologis variabel Y sebagai harga saham atau IHSG dipengaruhi banyak variabel X yang meliputi variabel ekonomi, keuangan perusahaan, politik maupun variabel sosial dan variabel regional” (Wahyudi, 2002)

Berdasarkan kutipan analisis pasar modal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pergerakan Indeks Harga Saham gabungan tidak hanya tergantung satu variabel saja tetapi akan dipengaruhi banyak variabel. Hal ini tentu saja dapat menjadi landasan bahwasannya pengaruh perubahan harga saham berkapitalisasi besar tidak selalu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Jakarta.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PERUBAHAN HARGA SAHAM BERKAPITALISASI BESAR TERHADAP PERGERAKAN IHSG DI BURSA EFEK JAKARTA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan 10 saham berkapitalisasi terbesar dengan menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
2. Bagaimana perkembangan harga saham berkapitalisasi besar selama waktu periode penelitian.
3. Bagaimana pola pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama waktu periode penelitian.
4. Sejauh manakah pengaruh perubahan harga saham berkapitalisasi besar terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara bersama.
5. Sejauh manakah pengaruh perubahan harga saham berkapitalisasi besar terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana menentukan 10 saham berkapitalisasi terbesar dengan menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
2. Bagaimana perkembangan harga saham berkapitalisasi besar selama waktu periode penelitian.
3. Pola pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama waktu periode penelitian.
4. Seberapa besar pengaruh perubahan harga saham berkapitalisasi besar terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara bersama.
5. Seberapa besar pengaruh perubahan harga saham berkapitalisasi besar terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Para investor, yang akan menanamkan investasinya di pasar modal khususnya investasi pada saham, dengan berdasarkan suatu metode perhitungan yang dapat di pertanggung jawabkan
2. Emiten dan calon emiten, agar dapat memberikan informasi yang lengkap tentang saham suatu perusahaan yang diterbitkannya.

1.5 Kerangka Pemikiran

“Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan itu”.

(Darmadji dan Fakhruddin, 2001;5)

“Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki suatu saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan”.

(Tandelilin, 2001;18)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham, dimana porsi kepemilikan ditentukan oleh berapa jumlah penyertaan modal dibandingkan dengan keseluruhan modal perusahaan. Investor atau pemegang saham mempunyai hak atas pendapatan perusahaan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi pembayaran semua kewajiban perusahaan sesuai proporsi kepemilikan saham yang ada. Saham dapat dimiliki perorangan maupun suatu badan usaha.

“Kapitalisasi merupakan nilai dari pada suatu perusahaan, yaitu harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang diedarkan”

(Fakhruddin dan Hadianto, 2001;309)

“Nilai kapitalisasi pasar adalah nilai seluruh saham yang dihitung berdasarkan harga yang terakhir terjadi”.

(Darmadji dan Fakhruddin, 2001;5)

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwasannya saham berkapitalisasi besar yaitu saham dengan nilai keseluruhan saham yang besar dibandingkan dengan saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta. Perhitungan nilai keseluruhan saham tersebut dengan mengalikan harga saham yang terakhir terjadi dengan keseluruhan jumlah saham yang diedarkan.

Indeks Harga Saham merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga-harga saham. Saat ini Bursa Efek Jakarta memiliki lima macam indeks harga saham, yaitu :

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen penghitungan indeks

- Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor
- Indeks LQ45, menggunakan 45 saham yang terpilih setelah melalui beberapa macam seleksi
- *Jakarta Islamic Index (JII)*, menggunakan 30 Saham yang masuk dalam kriteria Syariah dan termasuk saham yang likuid
- **Indeks Individual, yaitu indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat di Bursa, baik saham biasa maupun saham preferen. Hari dasar penghitungan indeks adalah tanggal 10 Agustus 1982 dengan nilai 100, sedangkan jumlah saham yang tercatat pada waktu itu adalah sebanyak 13 saham

“Pergerakan IHSG memang secara signifikan dipengaruhi oleh pergerakan/perubahan harga saham-saham dengan kapitalisasi besar, sebaliknya dalam indeks yang dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang nilai pasar, perubahan harga saham-saham dengan kapitalisasi kecil nyaris tidak berdampak terhadap IHSG. Hal tersebut dikarenakan timbangan bobot masing-masing saham yang berbeda, sehingga tidak mengherankan jika pergerakan IHSG sangat ditentukan oleh saham-saham dengan kapitalisasi besar”.

(Darmadji dan Fakhruddin, 2001:98)

Pergerakan IHSG dari kutipan diatas dipengaruhi oleh perubahan/pergerakan saham berkapitalisasi besar. Pergerakan tersebut akan berkorelasi positif dengan perubahan harga saham berkapitalisasi besar. Ketika terjadi peningkatan harga saham berkapitalisasi besar maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan cenderung naik, dan sebaliknya apabila terjadi penurunan harga saham berkapitalisasi besar akan berakibat pada penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

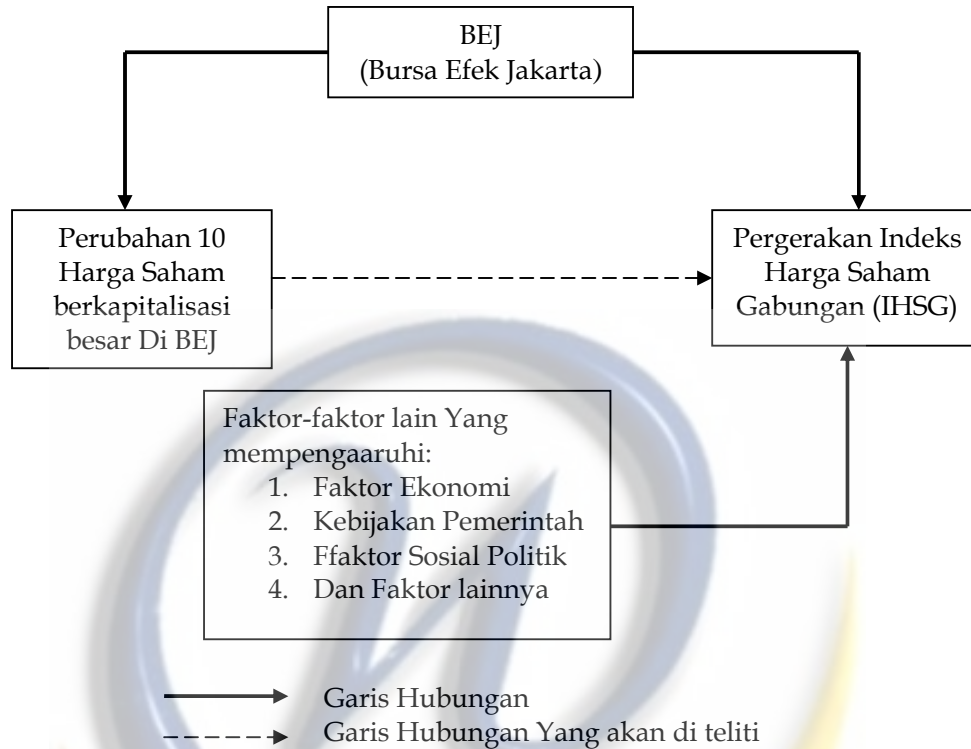
Pendapat ini senada dengan beberapa analisis pasar modal, dimana mereka pada umumnya berpendapat memang terdapat pengaruh yang cukup signifikan adanya perubahan harga saham berkapitalisasi besar dengan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pendapat-pendapat yang dikemukakan tersebut antara lain:

“IHSG BEJ Melonjak 5,5 Poin II/2 JAKARTA (Media): Menguatnya kurs saham-saham berkapitalisasi besar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dalam perdagangan kemarin, menjadikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melaju sejauh 5,56 poin, menuju titik 629,47.

(Media Indonesia, 1997)

Dengan landasan pemikiran diatas penulis dapat mengajukan hipotesis bahwa Perubahan Harga saham berkapitalisasi besar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran



II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey Explanatory* dan jenis penelitian ini adalah *verifikatif*.

2.1. Populasi dan sampel penelitian

Sampel dipilih menggunakan teknik penentuan sample Purposive. Sample diambil dari populasi secara Purposive yang mewakili objek penelitian yang dilakukan yaitu data-data berkenaan dengan harga saham berkapitalisasi besar di Bursa Efek Jakarta. Data yang dijadikan sampel adalah data harga saham-saham berkapitalisasi besar yang tercatat pada 20 Mei 2003, yaitu saham Astra Internasional, Bank central Asia, Bank Buana Indonesia, Gudang Garam, H.M Sampoerna, Indofood Sukses Makmur, Indosat, Ramayana Lestari, Telkom, United Traktor. Harga untuk ke-10 saham tersebut dilihat pada saat perubahan harga penutupan (closing price) harian saham. Sedangkan data angka yang diperlukan untuk IHSG adalah pergerakan data angka harian dari 2 Januari 2003 sampai dengan 20 Mei 2003.

2.2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
- b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

2.3. Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan data sekunder.

2.4. Variabel dan Ukuran Variabel

- a. Variabel bebas (*independent variable*) X: Perubahan harga saham berkapitalisasi besar di Bursa Efek Jakarta dengan ukuran variable bebas (*independent variable*) adalah rasio.
- b. Variabel terikat (*dependent*) Y ; Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Ukuran dari variable terikat (*dependent variable*) ini adalah rasio.

2.5.Operasional Variabel

Tabel 1.1 Operasional variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber data
Perubahan harga saham berkapitalisasi besar di BEJ (X)	Perubahan harga saham berkapitalisasi besar yang terjadi di Bursa Efek Jakarta	Perubahan relatif harga saham berkapitalisasi besar di BEJ	Persen	Rasio	Statistik Bapepam
Perubahan IHSG di BEJ (Y)	Perubahan Indeks Harga saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta.	Perubahan relatif Indeks Harga Saham Gabungan di BEJ	Persen	Rasio	Statistik Bapepam

2.6. Analisis hasil

Analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini ada tiga bentuk yaitu analisis perubahan relative saham-saham berkapitalisasi terbesar, analisis perubahan relatif Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta dan analisis statistik.

2.6.1. Pergerakan Harga Saham-saham berkapitalisasi terbesar

Untuk menghitung perubahan pergerakan harga saham-saham berkapitalisasi terbesar dengan skala persen. Adapun perubahan saham-saham berkapitalisasi terbesar dalam penelitian ini adalah perubahan relative.

2.6.2. Analisis pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Perubahan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan skala persen. Adapun perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam penelitian ini adalah perubahan relative.

2.7. Analisis statistik

Analisis statistik dilakukan mencari persamaan regresi linear sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesa. Dalam analisis statistik ini penulis menggunakan alat bantu berupa program statistik SPSS.10.

2.8.Rancangan Uji Hipotesis

Sesuai dengan penelitian yang telah disamutarakn pada bab sebelumnya maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap yaitu

2.8.1.Pengujian Hipotesis Secara Bersama

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya secara bersama-sama atau simultan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji F. Nilai F hitungan diperoleh dengan komputersasi SPSS dibandingkan dengan F tabel pada tingkat keyakinan 95%, adapun kriteria yang digunakan adalah :

1. Merumuskan Hipotesis
 H_0 : $P = 0$, secara simultan tidak ada pengaruh antara pergerakan saham-saham berkapitalisasi terbesar terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan
 H_a : $P \neq 0$, secara simultan terdapat pengaruh antara pergerakan saham-saham berkapitalisasi terbesar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Menentukan tingkat signifikan, (α) yaitu 5 % dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$ untuk menentukan derajat F tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
3. Menghitung nilai F hitung untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak.
4. Hasil hitungan dibandingkan dengan F tabel dengan kriteria :
Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga hipotesis sementara diterima, demikian juga sebaliknya jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$.

2.8.2.Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Untuk menilai dan menguji apakah variabel-variabel independen secara parsial signifikan atau tidak dilakukan pengujian dengan uji t dengan $\alpha = 5\%$ bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka variabel-variabel tersebut signifikan artinya adanya hubungan yang nyata antara variabel yang bersangkutan dengan variabel dependen Kriteria-kriteria yang digunakan sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis
 H_0 : $P = 0$, secara simultan tidak ada pengaruh antara perubahan saham-saham berkapitalisasi terbesar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
 H_a : $P \neq 0$, secara simultan terdapat pengaruh antara perubahan saham - Saham berkapitalisasi terbesar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

2. Menentukan tingkat signifikan, (α) yaitu 5 % dan derajat bebas (db) = n - k - 1 untuk menentukan derajat t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
3. Menghitung nilai t hitung untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak.
4. Hasil hitungan di bandingkan dengan t tabel dengan kriteria :
Jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak, sehingga hipotesis sementara diterima, demikian juga sebaliknya jika t hitung \leq t tabel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penentuan 10 saham berkapitalisasi terbesar dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Pada bab terdahulu telah disinggung bahwa yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah mengenai saham berkapitalisasi terbesar dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Populasi penelitian yang diambil merupakan perusahaan yang terdaftar di BEJ dan sampel penelitian yang dipilih adalah saham-saham berkapitalisasi besar yang tercatat pada 20 Mei 2003 dan dikeluarkan oleh Perusahaan Trimegah Sekuritas Tbk (**Trimegah.com**), yaitu saham Astra Internasional, Bank Central Asia, Bank Buana Indonesia, Gudang Garam, H.M Sampoerna, Indofood Sukses Makmur, Indosat, Ramayana Lestari, Telkom, United Traktor.

Harga untuk ke-10 saham tersebut dilihat pada saat perubahan harga penutupan (closing price) harian saham. Sedangkan data angka yang diperlukan untuk IHSG adalah pergerakan data angka harian dari 2 Januari 2003 sampai dengan 20 Mei 2003. Dimana data harga saham pada saat penutupan dan data angka untuk IHSG ini dijadikan sebagai data sekunder.

Langkah penelitian ini dimulai dengan menghitung perubahan harga saham-saham berkapitalisasi terbesar dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan bantuan program Microsoft Excel. Setelah itu masuk kedalam perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS.

3.2. Analisis pergerakan harga saham-saham berkapitalisasi terbesar Pada waktu penelitian

Pergerakan harga saham-saham berkapitalisasi terbesar pada bulan awal Januari sampai dengan 20 Mei mengalami kenaikan dan penurunan. Analisis ini diuraikan secara umum seperti harga saham tertinggi dan harga saham terendah serta kenaikan saham tertinggi dan penurunan saham tertinggi. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan pergerakan saham-saham berkapitalisasi terbesar diuraikan secara umum dikarenakan tidak tersedianya informasi pergerakan harian harga Saham-saham berkapitalisasi terbesar.

3.2.1. PT Astra Internasional Tbk

Pada periode penelitian awal bulan Januari sampai Tanggal 20 Mei harga saham tertinggi pada tanggal 07 Mei 2003 sebesar Rp3.475 dan terendah pada tanggal 08 Januari 2003 sebesar Rp 2.009. Adapun untuk kenaikan tertinggi pada

tanggal 07 April 2003 sebesar 275 point atau 10,09% dan penurunan tertinggi pada tanggal 08 Januari 2003 sebesar -309 point atau - 13,33 %.

3.2.2.PT.Bank Central Asia Tbk

Pada periode penelitian awal bulan Januari sampai Tanggal 20 Mei harga saham tertinggi pada tanggal 13 Mei 2003 sebesar Rp2.600 dan terendah pada tanggal 18 Maret 2003 sebesar Rp 2.075. Adapun untuk kenaikan tertinggi pada tanggal 20 Maret 2003 sebesar 150 point atau 7,14% dan penurunan tertinggi pada tanggal 07 Maret 2003 sebesar -150 point atau - 6,25 %.

3.2.3.PT.Bank Buana Indonesia Tbk

Pada periode penelitian awal bulan Januari sampai Tanggal 20 Mei harga saham tertinggi pada tanggal 24 Januari dan 4 Februari 2003 sebesar Rp675 dan terendah pada tanggal 25 february 2003 sebesar Rp 458. Adapun untuk kenaikan tertinggi pada tanggal 26 February 2003 sebesar 137 point atau 30,00% dan penurunan tertinggi pada tanggal 25 Ferbruary 2003 sebesar - 114 point atau - 20,00 %.

3.2.4. PT.Gudang Garam Tbk

Pada periode penelitian awal bulan Januari sampai Tanggal 20 Mei harga saham tertinggi pada tanggal 12 Mei 2003 sebesar Rp9.450 dan terendah pada tanggal 8 dan 10 January 2003 sebesar Rp7.350. Adapun untuk kenaikan tertinggi pada tanggal 14 January 2003 sebesar 450 point atau 6,08% dan penurunan tertinggi pada tanggal 19 Mei 2003 sebesar -400 point atau -4,32%.

3.2.5.PT.H.M Sampoerna Tbk

Pada periode penelitian awal bulan Januari sampai Tanggal 20 Mei harga saham tertinggi pada tanggal 7 Mei 2003 sebesar Rp3.750 dan terendah pada tanggal 11 Maret 2003 sebesar Rp2.825. Adapun untuk kenaikan tertinggi pada tanggal 10 January 2003 sebesar 400 point atau 12,60% dan penurunan tertinggi pada tanggal 13 January 2003 sebesar - 200 point atau -5,59%.

3.2.6.PT.Indofood Sukses Makmur Tbk

Pada periode penelitian awal bulan Januari sampai Tanggal 20 Mei harga saham tertinggi pada tanggal 13 Mei 2003 sebesar Rp825 dan pada tanggal 17 Maret 2003 sebesar Rp 550. Adapun untuk kenaikan tertinggi pada tanggal 7 April 2003 sebesar 125 point atau 21,74% dan penurunan tertinggi pada tanggal 27 Maret 2003 sebesar -50 point atau - 8,00 %.

3.2.7.PT.Indosat Tbk

Pada periode penelitian awal bulan Januari sampai Tanggal 20 Mei harga saham tertinggi pada tanggal 24 April 2003 sebesar Rp9.000 dan terendah pada tanggal 7 february 2003 sebesar Rp 7.250. Adapun untuk kenaikan tertinggi pada tanggal 11 April 2003 sebesar 500 point atau 6,29% dan penurunan tertinggi pada tanggal 10 Maret 2003 sebesar - 400 point atau - 5,16 %.

3.2.8.PT.Ramayana Lestari Tbk

Pada periode penelitian awal bulan Januari sampai Tanggal 20 Mei harga saham tertinggi pada tanggal 7, 9 dan 14 Mei 2003 sebesar Rp2.775 dan terendah pada tanggal 18 Maret 2003 sebesar Rp2.050. Adapun untuk kenaikan tertinggi pada tanggal 11 April 2003 sebesar 175 point atau 7,53% dan penurunan tertinggi pada tanggal 5 February 2003 sebesar -100 point atau -4,49%.

3.2.9.PT.Telekomunikasi Tbk

Pada periode penelitian awal bulan Januari sampai Tanggal 20 Mei harga saham tertinggi pada tanggal 13 Mei 2003 sebesar Rp4.375 dan terendah pada tanggal 11 Maret 2003 sebesar Rp3.225. Adapun untuk kenaikan tertinggi pada tanggal 7 April 2003 sebesar 250 point atau 6,67% dan penurunan tertinggi pada tanggal 16 January 2003 sebesar -250 point atau - 6,90%.

3.2.10 United Traktor Tbk

Pada periode penelitian awal bulan Januari sampai Tanggal 20 Mei harga saham tertinggi pada tanggal 9 dan 12 Mei 2003 sebesar Rp450 dan terendah pada tanggal 11 Maret 2003 sebesar Rp265. Adapun untuk kenaikan tertinggi pada tanggal 29 April 2003 sebesar 45 point atau 12,50% dan penurunan tertinggi pada tanggal 19 Mei 2003 sebesar - 25 point atau - 5,75 %.

Pergerakan saham-saham berkapitalisasi terbesar diatas megalami kenaikan dan penurunan harga saham. Menurut **Darmadji dan Fakhruddin (2001)** bahwasannya pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Permintaan dan penawaran terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang bersifat spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan itu bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun rumor-rumor yang berkembang.

3.3.Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Untuk meneliti lebih lanjut penelitian ini, maka penulis melakukan langkah awal dengan cara menghitung perubahan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan skala persen. Adapun perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam penelitian ini adalah perubahan relative.

3.3.1. Analisis Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Waktu Penelitian

Dari awal bulan Januari hingga Tanggal 20 Mei pergerakan Indeks Harga Saham (IHSG) mengalami kenaikan dan penurunan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami posisi tertinggi pada tanggal 12 Mei 2003 sebesar 473,93 point dan mengalami posisi terendah pada tanggal 11 Maret 2003 sebesar 379,35 point. Adapun untuk kenaikan tertinggi pada tanggal 07 April 2003 sebesar 18,14 point atau sebesar 4,47%. Dan mengalami penurunan tertinggi pada tanggal 27 Januari 2003 sebesar -11,79 point atau sebesar -2,91%.

Adapun penyebab dari kenaikan dan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) disebabkan oleh kinerja seluruh saham yang ada di Bursa Efek Jakarta. Menurut **Sunariyah (2000)** Indeks Harga saham Gabungan

mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek.

Karena uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis Regresi Linier Multipel, maka permasalahan yang sering timbul dari pembahasan dengan menggunakan variabel bebas lebih dari dua adalah panjang dan rumitnya prosedur perhitungan yang harus dilakukan, sehingga peluang kesalahan pun semakin besar, untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka digunakan program aplikasi Excell untuk menyelesaikan perhitungan-perhitungan statistiknya.

Berdasarkan pada perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil perhitungan, sebagai berikut :

$$Y = 0.002400 + 0.003955 x_1 + 0.00784 x_2 + 0.004712 x_3 + 0.104 x_4 + 0.008473 x_5 + 0.002542 x_6 + 0.007701 x_7 + 0.002624 x_8 + 0.212 x_9 + 0.003462 x_{10}$$

Dimana :

Y = IHSG, X₁ = ASII, X₂ = BBKA, X₃ = BBIA, X₄ = HMSP, X₆ = INDF, X₇ = ISAT, X₈ = RALS, X₉ = TLKM, X₁₀ = UNTR

Persamaan tersebut berarti:

Konstanta sebesar 0.002400 artinya menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan harga-harga saham Astra Internasional, Bank central Asia, Bank Buana Indonesia, Gudang Garam, H.M Sampoerna, Indofood Sukses Makmur, Indosat, Ramayana Lestari, Telkom, United Traktor maka perubahan IHSG adalah sebesar 0.002400 dari posisi sebelumnya.

Koefisien Regresi satu per satu akan dijelaskan pada analisis parsial dari Variabel Independent (Saham-saham berkapitalisasi terbesar) terhadap Variabel Dependent (Indeks Harga Saham Gabungan)

Setelah proses perhitungan perubahan, maka saham-saham berkapitalisasi terbesar (Saham Astra Internasional, Bank Central Asia, Bank Buana Indonesia, Gudang Garam, H.M Sampoerna, Indofood Sukses Makmur, Indosat, Ramayana Lestari, Telkom, United Traktor) selanjutnya mulai pengujian hipotesa secara statistik.

3.4 Pengaruh perubahan harga saham berkapitalisasi terbesar terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara bersama.

Setelah mengalami proses seleksi selama 92 hari, Akhirnya ke 10 saham tersebut, Astra Internasional, Bank central Asia, Bank Buana Indonesia, Gudang Garam, H.M Sampoerna, Indofood Sukses Makmur, Indosat, Ramayana Lestari, Telkom, United Traktor. Memasuki tahap pengujian hipotesa secara statistik.

Di dalam uji hipotesis secara bersama ini diketahui nilai dari koefisien korelasi multiple antara ke-10 Variabel bebas (X) dengan variable terikatnya (Y) adalah 0,981. Nilai koefisien korelasi antara 0,80 sampai dengan 1,00 menunjukkan korelasi yang tinggi antara Variable X (Saham berkapitalisasi terbesar) dengan Variabel Y (Pergerakan IHSG).

Koefisien determinasinya (R₂) antara Variabel X dan Variabel Y adalah sebesar 0,963. Berarti pengaruh yang ditimbulkan oleh model persamaan regresi

diatas terhadap nilai Y (Pergerakan IHSG) adalah sebesar 96,3% dan 3,7% lainnya dipengaruhi oleh Faktor-faktor lainnya ([kinerja seluruh saham yang ada di Bursa Efek Jakarta](#))

Hal ini menunjukkan bahwa 10 Saham Berkapitalisasi terbesar (Astra Internasional, Bank central Asia, Bank Buana Indonesia, Gudang Garam, H.M Sampoerna, Indofood Sukses Makmur, Indosat, Ramayana Lestari, Telkom, United Traktor) apabila mengalami perubahan harga dalam nilai sahamnya akan membawa pengaruh yang cukup besar terhadap pergerakan IHSG.

3.4.1 Uji hipotesis terhadap koefisien korelasi multipel.

Dari perhitungan didapat hasil, sebagai berikut :

Nilai F hitung : 211,780

Nilai F tabel : 1,95

Dengan membandingkan nilai antara F hitung dengan F tabelnya, maka diketahui bahwa nilai F hitung (211,780) lebih besar dari F tabel (1,95). Dimana apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, ini berarti bahwa hipotesis nol ditolak. Artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel-variabel Saham Berkapitalisasi Terbesar dengan IHSG. Sedangkan tingkat keyakinan yang digunakan dalam hipotesis ini adalah 95%.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai koefisien korelasi multipel antara Variabel X dengan Variabel Y adalah adalah 0,981. Ini berarti terdapat korelasi yang tinggi antara kedua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi multipel ini sendiri berada antara -1 & 1. dimana apabila nilai R tersebut positif, berarti Variabel X-nya (10 Saham Berkapitalisasi terbesar) mempunyai korelasi yang searah dengan variabel Y-nya (IHSG). Artinya apabila harga saham-saham tersebut mengalami kenaikan, maka secara otomatis nilai dari IHSG pun akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai R yang diketahui adalah negatif, berarti Variabel X-nya mempunyai korelasi yang berlawanan arah dengan Variabel Y-nya, Artinya apabila harga saham-saham tersebut mengalami penurunan, maka nilai dari IHSG akan mengalami kenaikan.

Uji koefisien korelasi multipel secara bersama telah diketahui, ini berarti perubahan ke-10 saham berkapitalisasi terbesar itu memiliki pengaruh terhadap pergerakan IHSG. Artinya ketika ke-10 saham tersebut mengalami perubahan dalam nilai sahamnya, maka nilai dari IHSG akan berubah nilainya.

3.5. Pengaruh perubahan masing-masing saham berkapitalisasi terbesar terhadap Indeks Harga Saham gabungan (IHSG) secara parsial.

Di bawah ini akan dijelaskan bagaimana pengaruh perubahan masing-masing Saham Berkapitalisasi terbesar terhadap pergerakan IHSG

3.5.1 Pengaruh perubahan saham PT.Astra Internasional Tbk terhadap IHSG.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi parsial antara Saham Astra Internasional dengan IHSG adalah sebesar 0,647 Artinya korelasi antara perubahan harga saham PT Astra Internasional Tbk dengan perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah agak Cukup tinggi.

Koefisien regresi sebesar 0,003955. Artinya setiap kenaikan satu persen harga saham PT Astra Internasional Tbk akan menyebabkan peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 0,003955 persen. Adapun sebaliknya apabila harga saham PT Astra Internasional Tbk mengalami penurunan satu persen maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan turun sebesar 0,003955 persen.

3.5.2. Uji hipotesis terhadap koefisien korelasi parsial.

Dari data yang ada diperoleh hasil sebagai-berikut:

Nilai t hitung : 3,628

Nilai t tabel : 1,9897

Kedua nilai t (t hitung dan t tabel) dibandingkan, dimana nilai dari t hitung (3,628) lebih besar dari t tabel (1,9897) berarti hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% derajat kebebasan (df) = n-k-1 = 81, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara saham PT.Astra Internasional dengan IHSG.

3.5.3 Pengaruh perubahan saham PT.Bank Central Asia Tbk terhadap IHSG.

Hasil perhitungan menunjukkan diketahui bahwa nilai koefisien korelasi parsial antara Saham Bank Central Asia dengan IHSG adalah sebesar 0,690 Artinya korelasi antara perubahan harga saham Bank Central Asia Tbk dengan perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah Cukup tinggi.

Koefisien regresi sebesar 0,00784. Artinya setiap kenaikan satu persen harga saham Bank Central Asia Tbk akan menyebabkan peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 0,00784 persen. Adapun sebaliknya apabila harga saham Bank Central Asia Tbk mengalami penurunan satu persen maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan turun sebesar 0,00784 persen.

3.5.4. Uji hipotesis terhadap koefisien korelasi parsial.

Dari data yang ada diperoleh hasil sebagai-berikut:

Nilai t hitung : 5,925

Nilai t tabel : 1,9897

Kedua nilai t (t hitung dan t tabel) dibandingkan, dimana nilai dari t hitung (5,925) lebih besar dari t tabel (1,9897) berarti hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% derajat kebebasan (df) = n-k-1 = 81, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara saham Bank Central Asia dengan IHSG.

3.5.5. Pengaruh perubahan saham Bank Buana Internasional terhadap IHSG.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi parsial antara Saham Bank Buana Internasional dengan IHSG adalah sebesar 0.123 Artinya korelasi antara perubahan harga saham Bank Buana Internasional Tbk dengan perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah rendah.

Koefisien regresi sebesar 0,004712. Artinya setiap kenaikan satu persen harga saham Bank Buana Internasional Tbk akan menyebabkan kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 0,004712 persen. Adapun sebaliknya apabila harga saham Bank Buana Internasional Tbk mengalami penurunan satu

persen maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan turun sebesar 0,004712 persen.

3.5.6. Uji hipotesis terhadap koefisien korelasi parsial.

Dari data yang ada diperoleh hasil sebagai-berikut:

Nilai t hitung : 1,179

Nilai t tabel : 1,9897

Kedua nilai t (t hitung dan t tabel) dibandingkan, dimana nilai dari t hitung (1,179) lebih kecil dari t tabel (1,9897) berarti hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 81$, secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara saham Bank Buana Indonesia dengan IHSG.

3.5.7. Pengaruh perubahan saham PT.Gudang Garam Tbk terhadap IHSG

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi parsial antara Saham Gudang Garam dengan IHSG adalah sebesar 0,720. Artinya korelasi antara perubahan harga saham Gudang Garam Tbk dengan perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah Cukup tinggi.

Koefisien regresi sebesar 0,104. Artinya setiap kenaikan satu persen harga saham Gudang Garam Tbk akan menyebabkan peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 0,104 persen. Adapun sebaliknya apabila harga saham Gudang Garam Tbk mengalami penurunan satu persen maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan turun sebesar 0,104 persen.

3.5.8. Uji hipotesis terhadap koefisien korelasi parsial.

Dari data yang ada diperoleh hasil sebagai-berikut:

Nilai t hitung : 3,628

Nilai t tabel : 1,9897

Kedua nilai t (t hitung dan t tabel) dibandingkan, dimana nilai dari t hitung (3,628) lebih besar dari t tabel (1,9897) berarti hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 81$, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara saham .Gudang Garam dengan IHSG.

3.5.9. Pengaruh perubahan saham PT.H.M Sampoerna Tbk terhadap IHSG.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi parsial antara Saham H.M Sampoerna dengan IHSG adalah sebesar 0,598 Artinya korelasi antara perubahan harga saham H.M Sampoerna Tbk dengan perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah sedang.

Koefisien regresi sebesar 0,008473. Artinya setiap kenaikan satu persen harga saham H.M Sampoerna Tbk akan menyebabkan peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 0,008473 persen. Adapun sebaliknya apabila harga saham H.M Sampoerna Tbk mengalami penurunan satu persen maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan turun sebesar 0,008473 persen.

3.5.10. Uji hipotesis terhadap koefisien korelasi parsial.

Dari data yang ada diperoleh hasil sebagai-berikut:

Nilai t hitung : 7,559

Nilai t tabel : 1,9897

Kedua nilai t (t hitung dan t tabel) dibandingkan, dimana nilai dari t hitung (7,559) lebih besar dari t tabel (1,9897) berarti hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 81$, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara saham H.M Sampoerna dengan IHSG.

3.5.11. Pengaruh perubahan saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terhadap IHSG.

Dari hasil perhitungan dari data-data yang ada diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi parsial antara Saham Indofood Sukses Makmur dengan IHSG adalah sebesar 0,489 Artinya korelasi antara perubahan harga saham Indofood Sukses Makmur Tbk dengan perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah sedang.

Koefisien regresi sebesar 0,002542. Artinya setiap kenaikan satu persen harga saham Indofood Sukses Makmur Tbk akan menyebabkan peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 0,002542 persen. Adapun sebaliknya apabila harga saham Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan satu persen maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan turun sebesar 0,002542 persen.

3.5.12. Uji hipotesis terhadap koefisien korelasi parsial.

Dari data yang ada diperoleh hasil sebagai-berikut:

Nilai t hitung : 3,302

Nilai t tabel : 1,9897

Kedua nilai t (t hitung dan t tabel) dibandingkan, dimana nilai dari t hitung (3,302) lebih besar dari t tabel (1,9897) berarti hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% dan derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 81$, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara saham Indofood Sukses Makmur dengan IHSG.

3.5.13. Pengaruh perubahan saham PT. Indosat Tbk terhadap IHSG.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi parsial antara Saham Indosat dengan IHSG adalah sebesar 0,660 Artinya korelasi antara perubahan harga saham Indosat Tbk dengan perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah agak Cukup tinggi.

Koefisien regresi sebesar 0,007701. Artinya setiap kenaikan satu persen harga saham Indosat Tbk akan menyebabkan peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 0,007701 persen. Adapun sebaliknya apabila harga saham Indosat Tbk mengalami penurunan satu persen maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan turun sebesar 0,007701 persen.

3.5.14. Uji hipotesis terhadap koefisien korelasi parsial.

Dari data yang ada diperoleh hasil sebagai-berikut:

Nilai t hitung : 4,303

Nilai t tabel : 1,9897

Kedua nilai t (t hitung dan t tabel) dibandingkan, dimana nilai dari t hitung (4,303) lebih besar dari t tabel (1,9897) berarti hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 81$, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara saham Indosat dengan IHSG.

3.5.15. Pengaruh perubahan saham PT. Ramayana Lestari Tbk terhadap IHSG.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi parsial antara Saham Ramayana Lestari dengan IHSG adalah sebesar 0,556 Artinya korelasi antara perubahan harga saham Ramayana Lestari Tbk dengan perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah sedang.

Koefisien regresi sebesar 0,002624. Artinya setiap kenaikan satu persen harga saham Ramayana Lestari Tbk akan menyebabkan peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 0,002624 persen. Adapun sebaliknya apabila harga saham Ramayana Lestari Tbk mengalami penurunan satu persen maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan turun sebesar 0,002624 persen.

3.5.16. Uji hipotesis terhadap koefisien korelasi parsial.

Dari data yang ada diperoleh hasil sebagai-berikut:

Nilai t hitung : 1,828

Nilai t tabel : 1,9897

Kedua nilai t (t hitung dan t tabel) dibandingkan, dimana nilai dari t hitung (1,828) lebih kecil dari t tabel (1,9897) berarti hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 81$, secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara saham Ramayana Lestari dengan IHSG.

3.5.17. Pengaruh perubahan saham PT. Telkom Tbk terhadap IHSG.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi parsial antara Saham PT. Telkom dengan IHSG adalah sebesar 0,885 Artinya korelasi antara perubahan harga saham PT. Telkom Tbk dengan perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah tinggi.

Koefisien regresi sebesar 0,212. Artinya setiap kenaikan satu persen harga saham PT. Telkom Tbk akan menyebabkan peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 0,212 persen. Adapun sebaliknya apabila harga saham PT. Telkom Tbk mengalami penurunan satu persen maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan turun sebesar 0,212 persen.

Gambar di bawah ini menjelaskan hubungan antara Telekomunikasi dengan IHSG. Terlihat bahwa sebaran data membentuk arah kekanan atas, dan jika ditarik garis lurus akan didapat slope yang positif. Hal ini sesuai dengan koefisien regresi (yang merupakan nilai slope) yang positif. yaitu:

3.5.18. Uji hipotesis terhadap koefisien korelasi parsial.

Dari data yang ada menunjukkan hasil sebagai-berikut:

Nilai t hitung : 11,294

Nilai t tabel : 1,9897

Kedua nilai t (t hitung dan t tabel) dibandingkan, dimana nilai dari t hitung (11,294) lebih besar dari t tabel (1,9897) berarti hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% derajat kebebasan (df) = $n-k-1=81$, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara saham PT.Telkom dengan IHSG.

3.5.19.Pengaruh perubahan saham PT.United Traktor Tbk terhadap IHSG.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi parsial antara Saham United Traktor dengan IHSG adalah sebesar 0,710 **Artinya korelasi antara perubahan harga saham United Traktor Tbk dengan perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah agak Cukup tinggi.**

Koefisien regresi sebesar 0,003462. **Artinya setiap kenaikan satu persen harga saham United Traktor Tbk akan menyebabkan peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 0,003462 persen. Adapun sebaliknya apabila harga saham United Traktor Tbk mengalami penurunan satu persen maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan turun sebesar 0,003462 persen.**

3.5.20. Uji hipotesis terhadap koefisien korelasi parsial.

Dari data yang ada diperoleh hasil sebagai-berikut:

Nilai t hitung : 2,626

Nilai t tabel : 1,9897

Kedua nilai t (t hitung dan t tabel) dibandingkan, dimana nilai dari t hitung (2,626) lebih besar dari t tabel (1,9897) berarti hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% derajat kebebasan (df) = $n-k-1=81$, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara saham United Traktor dengan IHSG.

IV.KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan.

1. Penentuan 10 saham Berkapitalisasi terbesar dengan Saham Gabungan (IHSG) adalah saham-saham berkapitalisasi besar yang tercatat pada 20 Mei 2003 dan dikeluarkan oleh Perusahaan Trimegah Sekuritas Tbk (Trimegah.com), yaitu Saham Astra Internasional, Bank Central Asia, Bank Buana Indonesia, Gudang Garam, H.M Sampoerna, Indofood Sukses Makmur, Indosat, Ramayana Lestari, Telkom, United Traktor.
2. Pergerakan saham-saham Berkapitalisasi Terbesar Pada periode awal bulan januari sampai dengan tanggal 20 Mei 2003 mengalami kenaikan dan penurunan. Harga saham yang tertinggi dari 10 saham adalah saham GGRM sebesar Rp9.450. Adapun saham paling rendah dari 10 saham adalah saham UNTR sebesar Rp 265. kenaikan paling tinggi dari 15 saham adalah saham ISAT sebesar 500 point dan penurunan tertinggi dari 15 saham adalah saham ISAT dan GGRM sebesar -400 point.
3. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Pada periode awal bulan januari sampai dengan tanggal 20 Mei 2003 mengalami kenaikan dan penurunan. Adapun posisi tertinggi nilai Indeks Harga saham Gabungan

(IHSG) sebesar 473,93 point dan mengalami posisi terendah sebesar 379,35 point. Dan kenaikan tertinggi sebesar 18,14 atau sebesar 4,47% dan penurunan tertinggi sebesar -11,79 point atau sebesar -2,91%.

4. Pengaruh perubahan harga saham berkapitalisasi besar terhadap pergerakan Indeks Harga saham Gabungan (IHSG) yang dilakukan uji statistik secara bersama. Dengan nilai koefisien determinannya adalah 0.963; nilai dari F hitung lebih besar dari F table ($211,780 > 1.95$) Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersama terdapat pengaruh yang signifikan antara variable-variabel saham Berkapitalisasi terbesar dengan pergerakan IHSG
5. Pengaruh perubahan harga saham berkapitalisasi besar terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dilakukan uji statistik secara parsial.
 - a. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Saham Astra Internasional dengan pergerakan IHSG, Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi parsial untuk ketujuhnya berada di antara 0,80 - 1,00. Uji hipotesis diantara ketujuh saham pun menunjukkan hasil bahwa t hitung $>$ t tabel (hipotesis nol ditolak).
 - b. Saham United Traktor mempunyai korelasi yang cukup tinggi (0,710) terhadap pergerakan IHSG, sedangkan Saham Ramayana lestari mempunyai korelasi yang sedang (0,556) terhadap pergerakan IHSG. Uji hipotesa di antara kedua saham tersebut menunjukkan hasil bahwa t hitung $<$ t tabel (hipotesa nol diterima).
 - c. Saham Bank Buana Indonesia mempunyai korelasi yang tidak berarti (0,123) terhadap pergerakan IHSG. Uji hipotesa dari saham tersebut menunjukkan hasil bahwa t hitung $<$ t tabel ($1,179 < 1,9897$), berarti hipotesis nol diterima.

b. Saran

Bagi investor yang menyukai tantangan penulis sarankan berinvestasi dalam saham karena hasil (keuntungan yang diharapkan) dalam saham itu tidak dapat diramalkan. Sedangkan investor penulis sarankan agar investor tersebut berinvestasi dalam saham karena hasil (keuntungan yang diharapkan) dalam saham itu tidak dapat diramalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, Jogiyanto., 1998, "*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*", Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta
- Weston, J. Fred., dan Eugene F. Brigham, 1989, "*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*", Edisi Kesembilan, Erlangga
- Darmadji, Tjiptono, dan Hendy M. Fakhrudin, 2001, "*Pasar Modal di Indonesia; Pendekatan Tanya Jawab*", Salemba Empat
- Fakhrudin, M., dan M. Sopian Hadianto, 2001, "*Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*", Buku Satu, Elek Media Komputindo

- Sumarni, Murti., dan John Soeprihanto, 1995, "*Pengantar Bisnis; Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan*", Edisi Keempat, Liberty Yogyakarta
- Tandelilin, Eduardus, 2001, "*Analisis Investasi dan Manajemen Portfolio*", Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta
- Syamsuddin, Lukman, 1998, "*Manajemen Keuangan Perusahaan*", Edisi Keempat, Rajawali Pers
- Koetin, E.A., 1993, "*Analisis Pasar Modal*", Pustaka Sinar Harapan
- Nazir, Moh., 1999, "*Metode Penelitian*", Edisi Keempat, Ghalia Indonesia
- Sugiono, 1999, "*Metode Penelitian Bisnis*", CV Alfabeta, Bandung
- Gaspersz, Vincent, 1995, "*Teknik analisis dalam penelitian percobaan*", Edisi kesatu, Tarsito, Bandung
- Santoso, Singgih, 2001, "*SPSS versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*", Elexmedia Komputindo, Jakarta.
- Weston, J. Fred., dan Eugene F. Brigham, 1989, "*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*", Edisi Kesembilan, Erlangga
- Sudjana, 1997, "*Statistika*", Edisi Kedua, Tarsito Bandung
- Situs www.jsx.co.id.com
- Situs www.Trimegah.com
- Situs www.finance.yahoo.com
- Situs www.MediaIndonesia.com
- Situs www.mainsaham.com
- Surat kabar Media Indonesia, 1997